

Pemberdayaan Industri Rumah Tangga sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Tambahan Kelompok Keluarga Mitra Program Terpadu Pemberdayaan Masyarakat Berperspektif Gender Desa Langse Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati Tahun 2016

Wiyaka¹, Fine Reffiane², dan Fajar Cahyadi³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

²reffiane@yahoo.co.id

Received: 27 April 2017; Revised: 20 Mei 2017; Accepted: 18 Juni 2017

Abstract

Langse village is one of the regions in the slope of the Pati chickens in the margins of the Pati District. Some of the land desolate and partly the fields that can only be planted with crops, corn, peanut and cassava. Socio-economic situation they still low, especially in the area of the slope of the Pati Chicken, soil in the form of land that is not fertile fields, population are classified as poor. Poverty in the region need to get treatment. Pati District Government is committed to improve the welfare of poor people through the community empowerment program. The method used to overcome the problem is to perform a strategic approach programs conducted in several stages, namely identify the problem, socialization program, Awareness programs and training, Demonstration Plotting/Training. The results obtained from the implementation of this devotion is increased level of public life Langse village, one only increasing daily income from 25 thousand rupiah to 40 thousand rupiah per day.

Keywords: *domestic industry, product development, product marketing*

Abstrak

Desa Langse merupakan wilayah yang berada di lereng Pegunungan Pati Ayam di wilayah pinggiran Kabupaten Pati. Sebagian tanahnya tandus dan sebagian lagi tanah ladang yang hanya dapat ditanami palawija, jagung, kacang tanah, dan ketela pohon. Keadaan sosial ekonomi mereka masih rendah, apalagi di daerah lereng Pegunungan Pati Ayam, tanahnya berupa tanah ladang yang tidak subur, penduduknya tergolong miskin. Kemiskinan di daerah tersebut perlu segera mendapat penanganan. Pemerintah Kabupaten Pati bertekad meningkatkan kesejahteraan penduduk miskin melalui program pemberdayaan masyarakat. Metode yang digunakan untuk mengatasi permasalahan adalah dengan melakukan pendekatan strategis program yang dilakukan dalambeberapatahap,yaitu indentifikasi masalah, Sosialisasi program, Program Penyuluhan dan Pelatihan, Demonstrasi Plotting/Pelatihan. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan pengabdian ini adalah meningkatnya taraf kehidupan masyarakat desa Langse, salah satunya meningkatnya pendapatan harian dari 25 ribu rupiah menjadi 40 ribu rupiah per hari.

Kata Kunci: *industri rumah tangga, pengembangan, pemasaran produk*

A. PENDAHULUAN

Setiap orang berhak hidup yang layak. Undang-Undang Dasar 1945 menjamin warga negara Indonesia untuk layak, terjaga hak-hak asasinya dan kesejahteraannya, justru negara berkewajiban meningkatkan kesejahteraan setiap penduduknya. Segala upaya dilakukan pemerintah pusat, pemerintah kabupaten/kota, serta pemerintahan desa melaksanakan pembangunan melalui anggaran belanja masing-masing untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya.

Mata pencarian penduduk Desa Langse sebagian besar sebagai buruh tani. Sebagai buruh tani penghasilan mereka bergantung pada pemilik lahan pertanian. Para pekerja dibidang pertanian tidak menuntut pendidikan yang tinggi. Buruh tani banyak waktu luang karena pekerjaan yang tersedia bersifat musiman, sehingga diluar musimnya mereka menjadi penganggur.

Hasil riset dan data yang diperoleh dari kepala desa, perangkat desa, serta tokoh masyarakat dapat diidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut: (1) sebagian besar

penduduknya bermata pencarian buruh tani, (2) durasi ketersediaan sebagai buruh tani bersifat musiman, yaitu rata-rata dalam satu tahun hanya bekerja selama 200 hari, (3) waktu luang yang ada digunakan untuk bekerja di hutan Perhutani untuk mencari kayu bakar, mencari rumput untuk ternak, (4) mereka tidak dapat menciptakan lapangan pekerjaan selain buruh tani, (5) faktor yang menjadi penyebab kemiskinan antara lain: (a) tidak mempunyai pekerjaan sambilan selain sebagi buruh tani, (b) tidak mempunyai lahan pertanian, (c) tidak punya pekerjaan tetap, (d) tidak punya keterampilan untuk berusaha, (e) turun-temurun, (f) berpendidikan rendah, (g) tidak punya modal usaha, (6) produksi pertanian terbesar berupa ketela pohon sebanyak 9.816 ton dalam satu tahun, (7) masyarakat hidup rukun, saling membantu, dan mempunyai kepedulian yang tinggi antar warga.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode yang digunakan untuk mengatasi permasalahan adalah dengan

melakukan pendekatan strategis program yang dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Identifikasi masalah

Tujuan: melakukan identifikasi masalah yang terdapat pada komunitas masyarakat mitra untuk mengetahui kondisi objektif kehidupan masyarakat mitra, mendata potensi yang ada, mencatat permasalahan yang ada dalam memberdayakan industri rumah tangga di Desa Langse Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati.

2. Sosialisasi program

3. Program Penyuluhan dan Pelatihan

Tujuan umum program ini adalah:

- a. Memberikan pemahaman pentingnya pemberdayaan industri rumah tangga.
- b. Memberikan penyuluhan tentang beberapa cara peningkatan pendapatan.
- c. Memberikan penyuluhan tentang pemanfaatan sumber daya alam dan keseimbangan alam (ekologi).
- d. Meningkatkan keterampilan mitra binaan dan elemen masyarakat.
- e. Memberikan penyuluhan tentang pola hidup sehat.

- f. Memberikan penyuluhan tentang pengembangan produk dan pengembangan pemasaran produk.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembuatan Tempe

Pada pembuatan tempe, masyarakat Desa Langse mempunyai hasil olahan menjadi 20 kg dan mempunyai tiga jenis olahan. Hal ini sesuai target yang diharapkan. Proses pengolahan memenuhi persyaratan kesehatan sehingga izin P-IRT dan SIUP dapat dinas perdagangan. Perizinan dari dinas perdagangan termasuk sangat cepat karena masyarakat sangat antusias memperbaiki mutu administrasi dan perbaikan manajemen sehingga menjadi sangat baik. Perbaikan mutu administrasi sangat didukung oleh kader PKK dari Desa Langse. Jumlah UKM yang semula hanya 3 UKM, kemudian berkembang menjadi 5 UKM. Untuk pemasaran produk tempe yang semula hanya ada di daerah pinggiran, menjadi semakin berkembang meluas ke kota, kecamatan, dan Kabupaten Pati.

Tabel 1. Capaian Program Pembuatan Tempe

No	Komponen	Indikator Capain Program	
		Sebelum Program	Setelah Program
1.	a. Hasil olahan	10 kg	20 kg
	b. Jenis olahan	Satu jenis olahan	Tiga jenis olahan
2.	Proses pengolahan tempe	Alakadarnya	Memenuhi syarat Kesehatan
3.	Diversivikasi produk	Satu bentuk (dibungkus daun jati)	Paling sedikit tiga bentuk (dibungkus daun jati, daun pisang, plastik)
4.	Perbaikan sistem manajemen	Tidak dicatat/bukukan	Diadministrasikan
5.	Pendapatan UKM	Rp 40.000,-setiap hari	Rp 75.000,-setiap hari
6.	Pendapatan anggota binaan	Rp 25.000,-setiap hari	Rp 40.000,-setiap hari
7.	Jumlah UKM	Tiga UKM	Lima UKM (minimal 2 UKM baru)
8.	Jumlah wargabinaan	Tidak ada	6-10 orang setiap kelompok
9.	Partisipasi wargadesa	Tidak ada	Ada partisipasi PKK
10.	Pemasaran	Daerah pinggiran	Kota, Kecamatan, dan Kabupaten
11.	Legalitas	Tidak berizin	Berizin P-IRT, SIUP

2. Kripik Tempe

Pada proses pendampingan, hasil olahan kripik tempe yang semula hanya ada satu rasa original, menjadi memiliki 3 rasa yaitu gurih, manis, dan kare. Proses pembuatan 3 rasa yang ada melibatkan tim ahli gizi dan tim ahli boga sehingga rasa dan kualitas yang dihasilkan menjadi lebih baik dan mempunyai cita rasa yang khas desa Langse. Kualitas yang bagus menjadikan produk ini menjadi

semakin laris di pasaran baik di kota kecamatan maupun di tingkat kabupaten. Sejalan dengan semakin larisnya kripik tempe sebanding dengan pendapatannya yang diperoleh masyarakat, yang semula 25 ribu rupiah menjadi 40 ribu rupiah, sedangkan yang semula 50 ribu rupiah menjadi 125 ribu rupiah.

Tabel 2. Capaian Program Pembuatan Keripik Tempe

No	Komponen	Indikator Capaian Program	
		Sebelum Program	Sesudah Program
1.	a. Hasil olahan kripik tempe	20 kg/hr	40 kg/hr
	b. jenis olahan kripik	Satu rasa(gurih)	Paling sedikit 3 rasa (rasa kare, rasa gurih, rasa manis)
2.	Pengolahan kripik tempe	Ala kadarnya	Memenuhi syarat kesehatan
3.	Diversifikasi produk	Satu-dua rasa	Beraneka rasa
4.	Perbaikan sistem manajemen	Tidak diadministrasikan	Diadministrasikan dengan tertib
5.	Pendapatan UKM	Rp 50.000,00 per hari	Rp 125.000,00 per hari
6.	Pendapatan anggota Binaan	Tidak menentu	Rp 10.000,00 sampai Rp 25.000,00
7.	Jumlah UKM	3 UKM	Minimal 5 UKM Minimal 2 UKM Baru
8.	Jumlah warga binaan	Tidak ada	Paling sedikit 6-8 orang setiap kelompok
9.	Partisipasi ibu-ibu dan masyarakat	Pasif	Aktif
10.	Pemasaran	Daerah pinggiran	Tingkat kabupaten (mampu bersaing dengan produk yang telah ada)
11.	Legalitas	Belum berizin	Berizin usaha SIUP, P-IRT, NPWP

D. PENUTUP

Dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di dunia usaha, memiliki hal yang sangat penting yaitu mampu menguasai kemampuan dasar berwirausaha untuk dapat meningkatkan sumber pendapatan keluarga.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wakhid. 2010. *Buku Pintar Berwirusaha*. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Peraturan Bupati Pati Nomor 4 Tahun 2010 tentang Petunjuk Operasional Terpadu Pemberdayaan Masyarakat Berspektif Gender.

Perda Nomor X Tahun 2012 tentang Rencana

Pembangunan Jangka Menengah

Kabupaten Pati Tahun 2012-2017.

Wiyaka, Reffiane Fine, dkk. 2016. *Laporan*

KKN PPM Desa Langse. Semarang:

Universitas PGRI Semarang.